

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah formal adalah Bahasa Indonesia. Pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Triamanda 2023:7030). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka adalah pembelajaran literasi untuk berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia untuk berbagai tujuan.

Bahasa Indonesia berpusat pada literasi, atau kemampuan berbahasa dan berpikir sehingga menjadi dasar pendidikan dan karier. Literasi dianggap sebagai indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri siswa sebagai komunikator, pemikiran kritis, kreatif, imajinatif. Mahsa (2023:89-90) ada beberapa faktor yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan optimal, diantaranya guru yang kreatif, peserta didik yang aktif, dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, dan membaca) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara, dan menulis). Tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, mencipta karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila (CP Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Riset dan Teknologi 2022).

Literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca, memeriksa, berbicara, mempresentasikan dan menulis. Keterampilan menulis

merupakan urutan terakhir pada keterampilan berbahasa karena keterampilan ini sangat sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Triamanda 2023:7031). Selain itu, diharapkan siswa yang belajar menulis dapat mengungkapkan ide atau gagasan sehingga tulisan atau karangan mereka menarik untuk dibaca.

Menulis adalah kegiatan yang produktif yang membutuhkan pemikiran yang kritis. Selain itu, menulis juga memiliki potensi untuk meningkatkan daya pikir dan kreativitas mereka. Selama kegiatan menulis siswa harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menyampaikan pemikiran mereka secara tertulis dengan apa yang mereka ketahui dan alami (Wahyuni dalam Triamanda 2023:7030). Oleh karena itu, menulis lebih sulit dipelajari daripada keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis adalah proses mengubah bentuk pikiran (emosi) menjadi tulisan atau karya. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis. Menurut Zeni (2021:1) selain mudah dipahami menulis yang baik berdampak pada peningkatan kreativitas dan kegiatan siswa.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa SMA/SMK yang termasuk dalam kategori berikut: mengidentifikasi laporan hasil observasi, menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari teks laporan hasil observasi, menginterpretasi isi laporan hasil observasi berdasarkan tulisan, mengkonstruksikan teks laporan berdasarkan temuan observasi dengan mempertimbangkan isi dan elemen-elemennya.

Pada modul ajar fase E, siswa kelas X diajarkan untuk menulis laporan berdasarkan observasi. Capaian pembelajaran meliputi: secara kreatif menyampaikan fakta dan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan secara tertulis menjadi teks laporan hasil observasi. Wahyuni (2021:2) menegaskan bahwa menulis memerlukan latihan, siswa harus dilatih untuk menjadi mahir dalam menulis. Salah satu latihan yang dilakukan adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi yang berisi laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa selama kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, adalah sumber daya

yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun teks laporan hasil observasi sangat penting karena siswa dilatih untuk mempersiapkan hasil observasi yang ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami dan dibaca (Putri, A.L, Yulistio, D., dan Utomo, P. 2021:46).

Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X, yang diterbitkan Kemendikbutristek pada tahun 2021, berisi materi yang paling awal dibahas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. Teks laporan hasil observasi merupakan bagian dari materi buku tersebut. Bab ini memuat materi-materi seperti: menyimak teks laporan hasil observasi secara kritis, mengidentifikasi makna kata dan informasi faktual dalam laporan hasil observasi dan sumber lainnya yang mendukung, menggunakan kaidah kebahasaan dalam laporan hasil observasi, menulis laporan hasil observasi yang objektif, menyajikan laporan hasil observasi dalam bentuk buku tempel, mempresentasikan laporan hasil observasi. Modul Ajar Kurikulum Merdeka (2022) terdapat alur tujuan pembelajaran dari teks laporan hasil observasi berupa penulisan fakta dan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan.

Berdasarkan peninjauan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal di antaranya struktur dan kaidah kebahasaannya cenderung tidak lengkap, pemilihan diksi yang tidak tepat sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak tersampaikan sepenuhnya dan menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Selain itu karena tidak memiliki kosakata yang cukup, siswa kesulitan dalam menulis. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai pembelajaran teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang.

Tabel 1. 1 Nilai rata-rata siswa SMK Swasta Ridho Zahra

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA | NILAI RATA-RATA |
|------------------------|--------------|---------------------|------------------------|
| 1. | TKJ 1 | 38 | 63 |
| 2. | TKJ 2 | 21 | 61 |
| 3. | TBSM 1 | 39 | 58 |
| 4. | TBSM 2 | 27 | 60 |
| Total Nilai | | | 242 |
| Nilai Rata-Rata | | | 60 |

Sumber: Guru Mata Pelajaran B.I SMK Swasta Ridho Zahra

Kemampuan menulis berkaitan erat dengan penguasaan kosakata. Siswa tidak akan mengetahui arti kata-kata tertentu jika mereka tidak dapat menggunakan kata-kata yang tepat saat menyampaikan ide secara lisan atau tulisan. Siswa akan kesulitan memahami apa yang dibaca atau apa yang akan digunakan dalam berbicara dan menulis karena kesalahan atau kesalahpahaman. Melihat hubungan antara keterampilan menulis dan penguasaan kosakata yang perlu diperhatikan adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka ketika mereka menulis dan mengungkapkan dengan kosakata yang tepat.

Kualitas keterampilan menulis seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan dalam Rusli 2022:315). Kemungkinan kita terampil berbahasa lebih besar jika kosakata kita lebih banyak. Menempatkan ide-ide baru dalam urutan yang lebih baik disebut perkembangan kosakata serta susunan tambahan. Penguasaan kosakata merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai pendapat Keraf (Fadisa, Febriani, dan Rusli 202:315) kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Berdasarkan uraian di atas menarik dilakukan penelitian tentang “Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang “. Penelitian ini menarik dilakukan karena terdapat beberapa permasalahan. *Pertama* rendahnya nilai

pembelajaran teks laporan hasil observasi peserta didik SMK Swasta Ridho Zahra Besitang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik. Saat menulis teks laporan hasil observasi peserta didik terkadang kurang kreatif dalam mengungkapkan pemikirannya. Kurangnya membaca menyebabkan peserta didik sedikit memperoleh informasi sehingga peserta didik kesulitan mengembangkan ide, tetapi pemilihan diksi yang tepat dapat membantu mengungkapkan ide secara verbal dengan baik. Monika (2020:64) mengungkapkan bahwa menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kadang kurang kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya, penulisannya masih kurang baik dan peserta didik mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca, serta penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi masih sederhana. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya agar mampu dalam memahami isi bacaan.

Kedua masih banyak siswa yang belum memahami aturan penulisan yang baik dan benar sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Siswa kesulitan dalam menggunakan tanda baca yang sesuai. Penggunaan yang baik dan benar dari PUEBI akan meningkatkan kualitas tulisan yang ditulis, seperti memudahkan pembaca dalam memahami tulisan. Kurangnya ketelitian dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran menulis menyebabkan peserta didik kurang memahami penggunaan tanda baca yang sesuai. Penguasaan tanda baca sebagai salah satu unsur PUEBI sangatlah penting karena tanda baca merupakan penanda yang berguna untuk membentuk suatu tulisan sesuai dengan maksud penulis. Tanpa adanya penguasaan tanda baca akan sangat memungkinkan seseorang mengalami kesulitan dalam membentuk suatu tulisan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik disebabkan oleh faktor penguasaan kosakata, untuk itu diperlukan

penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis.

2. Peserta didik belum mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan diksi yang tepat dan PUEBI sesuai dengan gaya bahasa serta tema yang menarik.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan pembatasan dalam suatu masalah agar penangan lebih spesifik, maka penelitian ini dibatasi pada masalah korelasi penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah meneliti apakah terdapat korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang.
3. Mendeskripsikan ada atau tidaknya korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Swasta Ridho Zahra Besitang.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan penguasaan kosakata dengan menulis siswa.
- 2) Memberikan pemahaman tentang teori-teori penguasaan kosakata dan menulis serta variabel pendukungnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengungkapkan pemikiran mereka, meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, dan memperluas kosakata siswa.

2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan mengembangkan kosakata siswa.

3) Bagi Sekolah

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi tolok ukur dalam upaya peningkatan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam mengajarkan materi menulis.

4) Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar serta inspirasi bagi para peneliti untuk terus mencari dan menemukan metode baru untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia.